

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dan dimulai pada pertengahan bulan Mei 2018. Tempat yang dituju dalam penelitian ini adalah kantor Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Cikande dan atau tempat kediaman nasabah gadai maupun tempat keberadaan nasabah gadai pada saat penyebaran kuesioner berlangsung.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.¹ Dalam hal ini peneliti memperoleh data primer melalui kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada nasabah gadai emas Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Cikande. Adapun data nasabah gadai diperoleh dari pihak Bank yang bersangkutan.

¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 16.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bisa berupa subjek dan objek penelitian.² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah gadai emas syariah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Cikande.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.³ Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴ Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yaitu sejumlah 33 orang responden yang menggunakan produk gadai emas di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Cikande.

² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 186-187.

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 81.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 85.

D. Jenis Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis metode penelitian yang digunakan antara lain:

1. Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*)

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H.M. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.⁵ Penggunaan penelitian deskriptif didasari pada masalah pada penelitian ini berupa faktor-faktor yang meliputi pengetahuan prinsip gadai syariah, harga taksiran, dan biaya gadai yang dinilai menjadi pengaruh keputusan nasabah menggunakan gadai emas Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Cikande.

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.⁶

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.⁷ Pada penelitian ini nantinya akan

21. ⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis...*,

26. ⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis...*,

28. ⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis...*,

melibatkan responden dari kalangan nasabah gadai emas Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Cikande sebagai objek penelitian.

4. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.⁸

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.⁹

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.¹⁰ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan nasabah menggunakan gadai emas Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Cikande.

21. ⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis...*,

⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 57.

¹⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data...*, 57.

3. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.¹¹ Pada penelitian ini peneliti menentukan empat variabel, berikut pemaparannya pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator
Prinsip Pengetahuan Gadai Syariah (X ₁)	Pengetahuan prinsip gadai syariah yang dimaksud disini adalah pengetahuan nasabah tentang transaksi gadai yang sesuai syariah	Pengetahu an/Sikap Keagama an	1. Pengetahuan keharaman <i>riba</i> 2. Pengetahuan fatwa DSN-MUI tentang keharaman bunga pada Bank Konvensional 3. Pengetahuan skema bunga pada Bank atau Lembaga gadai konvensional termasuk <i>riba</i> 4. Menghindari penggunaan layanan jasa keuangan yang berbasis <i>riba</i>

¹¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 27.

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Memiliki rekening tabungan Bank Syariah 6. Memilih layanan jasa gadai emas yang sesuai syariah
		<p>Pengetahuan operasional produk gadai emas BSM</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan transaksi gadai menggunakan skema yang sesuai syariah 2. Pengetahuan akad <i>rahn</i> untuk pengikatan objek emas 3. Pengetahuan akad <i>Qardh</i> untuk objek pengikatan utang 4. Pengetahuan akad <i>ijarah</i> untuk objek sewa pemeliharaan emas
Harga Taksiran (X_2)	Harga taksiran yang dimaksud disini adalah harga taksiran emas yang akan digadaikan. Besaran harga taksiran emas ditentukan dari	Motivasi Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggadaikan emas untuk kebutuhan dana mendesak 2. Menggadaikan emas pada saat harga emas tinggi 3. Menentukan lembaga gadai yang

	kuantitas (berat), kualitas (karatase), dan Harga Dasar Emas (HDE).		menawarkan harga taksiran yang kompetitif 4. Membutuhkan dana banyak dari gadai emas 5. Tujuan penggunaan dana untuk hal produktif atau konsumtif
Biaya Gadai (X_3)	Biaya gadai merupakan sejumlah dana yang dibayarkan nasabah kepada pihak Bank berupa biaya administrasi dan biaya sewa (<i>ijarah</i>) penyimpanan emas atau bunga (pada lembaga gada konvensional)	Harga (<i>price</i>)	1. Memperhitungkan besaran biaya gadai 2. Menentukan lembaga gadai yang menawarkan biaya gadai terjangkau
Keputusan Nasabah Menggunakan Gadai Emas BSM KC Cikande (Y)	Keputusan nasabah mengenai mengapa ia menggadaikan emasnya di BSM KC Cikande	Konsumsi Jasa	1. Menentukan alasan atau faktor keputusan memilih suatu lembaga gadai 2. Faktor pengetahuan prinsip gadai syariah 3. Faktor harga taksiran

			4. Faktor biaya gadai
--	--	--	-----------------------

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan wawancara.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karekteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.¹²

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹³ Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner, Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang berasal dari kuesioner kemudian peneliti mencatat jawabannya.

¹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 21.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 137

G. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.¹⁴ Pada saat pelaksanaannya, kuesioner didistribusikan kepada responden secara langsung maupun disampaikan melalui wawancara oleh peneliti dan atau menggunakan e-mail atau *WhatsApp*.

Pada kuesioner ini peneliti menggunakan skala pengukuran untuk mempermudah responden menanggapi pernyataan dalam kuesioner serta mempermudah pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Adapun jenis skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti adalah skala Likert. Skala Likert merupakan salah satu skala yang paling banyak digunakan pada penelitian sosial, pada skala Likert peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topik tertentu, dan responden diminta memilih apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu/tidak tahu/netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan tersebut dan setiap jawaban memiliki bobot yang berbeda, dan seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu.¹⁵ Pada penelitian ini peneliti menentukan setiap jawaban yang ada pada kuisisioner diberi skor 1-5 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS).

¹⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis...*, 151.

¹⁵ Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 88.

2. Skor 4 untuk jawaban setuju (S).
3. Skor 3 untuk jawaban netral (N).
4. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS).
5. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.¹⁶ Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹⁷ Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasikan skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 1%) maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid. Sebaliknya, jika korelasinya tidak signifikan, alat pengukur itu tidak valid. Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas $(n-2)$. Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai r dalam tabel

¹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 121.

¹⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan...*, 46.

pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.¹⁸

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.¹⁹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Terdapat empat langkah uji asumsi klasik, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga.²⁰ Selain itu, model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas, apabila data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya.²¹ Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai

¹⁸ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), 77.

¹⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan...*, 55.

²⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), 69.

²¹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 36.

residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai Sig. > alpha.²²

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Hanke & Reitsch, autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.²³ Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW). Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila.²⁴

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Keterangan:

d = Nilai Durbin-Watson hitung

d_u = Nilai batas atas/*upper* Durbin-Watson tabel

²² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, 75.

²³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 115.

²⁴ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan....*, 30.

Adapun aturan keputusan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat dilihat pada tabel berikut.²⁵

Tabel 3.2
Uji Durbin-Watson: Aturan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_U$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Jangan tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.²⁶ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.²⁷ Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan *Variance Inflation Factor*

²⁵ Damodar N. Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2006), 122.

²⁶ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan....*, 19.

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 23* (Semarang: UNDIP, 2016), 103.

(VIF), jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.²⁸

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁹ Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui analisis grafik dengan cara mengamati *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁰

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing

²⁸ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 67.

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS* 23, 134.

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS* 23, 134.

prediktornya.³¹ Dalam penelitian ini, persamaan uji regresi yang yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Keputusan Nasabah Menggunakan Gadai Emas

a = *Intercept* (Konstanta)

b₁ = Koefisien Regresi untuk Pengetahuan Prinsip Gadai Syariah

b₂ = Koefisien Regresi untuk Harga Taksiran

b₃ = Koefisien Regresi untuk Biaya Gadai

X₁ = Pengetahuan Prinsip Gadai Syariah

X₂ = Harga Taksiran

X₃ = Biaya Gadai

ε = Nilai Residu (*error*)

4. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial (per variabel) terhadap variabel dependen. Artinya, pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi (b₁ dan b₂) secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (Y).³² Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Jika, t hitung ≤ t tabel atau -t hitung ≥

³¹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan...*, 13.

³² Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*, 119.

-t tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan jika, t hitung $> t$ tabel atau -t hitung $< -t$ tabel dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).³³

2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Artinya, pengujian ini melibatkan kedua variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F hitung dengan F tabel.³⁴ Jika, F hitung $\leq F$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan, jika F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).³⁵

³³ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS...*, 86-87.

³⁴ Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 123.

³⁵ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS...*, 84-85.

3) Koefisien Korelasi

Kuat lemahnya hubungan antarvariabel yang dianalisis dapat diketahui dari koefisien korelasi (angka korelasi) yang diperoleh. Besarnya angka korelasi mulai dari 0 sampai dengan 1. Artinya, suatu korelasi antarvariabel bernilai paling kecil 0 sehingga dapat dikatakan bahwa antarvariabel itu tidak berkorelasi. Adapun bernilai 1, mengandung arti bahwa antarvariabel berkorelasi sempurna.³⁶

Tabel 3.3

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan³⁷

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (independen) terhadap variabel Y (dependen).³⁸ Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

³⁶ Subana, *et.al*, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), 137.

³⁷ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS...*, 48.

³⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan...*, 252.

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³⁹

³⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS* 23, 95.